



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MAMUJU TENGAH
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini menyerang selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang (meningen) serta dapat berkembang dengan cepat menjadi kondisi yang mengancam jiwa apabila tidak segera didiagnosis dan ditangani. Penularan terjadi melalui droplet saluran pernapasan atau kontak erat dengan penderita maupun pembawa (carrier), terutama pada lingkungan dengan kepadatan penduduk tinggi dan kontak yang berlangsung dalam waktu lama.

Meskipun Indonesia bukan merupakan negara endemis meningitis meningokokus, penyakit ini tetap menjadi perhatian dalam sistem kewaspadaan dini karena adanya mobilitas penduduk, terutama perjalanan internasional ke negara-negara yang memiliki risiko lebih tinggi. Salah satu kelompok yang perlu mendapat perhatian adalah jemaah haji dan umrah, mengingat riwayat kejadian meningitis meningokokus yang pernah dikaitkan dengan perjalanan ke kawasan Timur Tengah. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui vaksinasi, surveilans, deteksi dini, dan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan perlu terus diperkuat.

Kabupaten Mamuju Tengah memiliki potensi risiko masuknya meningitis meningokokus yang dipengaruhi oleh mobilitas masyarakat antarwilayah, keberangkatan dan kepulangan jemaah haji maupun umrah, serta aktivitas transportasi yang menghubungkan kabupaten dengan daerah lain. Walaupun hingga saat ini belum pernah dilaporkan adanya kasus meningitis meningokokus di Kabupaten Mamuju Tengah, kewaspadaan tetap diperlukan sebagai bagian dari upaya antisipasi terhadap penyakit infeksi emerging dan penyakit yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Mamuju Tengah.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. untuk mengidentifikasi tingkat kerentanan wilayah berdasarkan faktor-faktor risiko, seperti mobilitas penduduk, cakupan vaksinasi meningokokus pada jemaah haji dan umrah, kapasitas surveilans epidemiologi, kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan, kemampuan laboratorium rujukan, serta mekanisme koordinasi lintas sektor.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Mamuju Tengah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	10.58
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	68.18
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan yaitu anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) hanya Rp 12.525.125
2. Subkategori IV. Promosi, alasan yaitu tidak tersedia media promosi meningitis meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Mamuju Tengah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Barat
Kota	Mamuju Tengah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	8.33
Threat	16.00
Capacity	47.12
RISIKO	32.53
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Mamuju Tengah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 8.33 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.12 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.53 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat RAB penyelidikan epidemiologi untuk tahun anggaran 2027	Perencana anggaran, Program Surveilans	Juni - Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun dan menetapkan SOP pengiriman spesimen Avian Influenza	Dinas Kesehatan	Juli - Agustus 2026	
3	IV. Promosi	Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, website, dan kanal komunikasi digital sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan.	Dinas Kesehatan, Puskesmas	Juli - Agustus 2026	

Tobadak, 29 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Mamuju Tengah



SETYA BERO, S.K.M., M.M.Kes
Pembina Utama Muda/IV/c
NIP. 19680717 199103 1 010

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sebagai tindak lanjut penetapan Kabupaten Mamuju Tengah sebagai lokus penyelidikan epidemiologi pada tahun anggaran 2027		Pada tahun berjalan belum tersedia alokasi anggaran khusus untuk penyelidikan epidemiologi karena belum menjadi lokus kegiatan	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Jumlah tenaga laboratorium yang memiliki kompetensi dalam penanganan spesimen masih terbatas.	SOP tatalaksana spesimen meningitis meningokokus belum disosialisasikan kepada fasilitas pelayanan kesehatan	Tidak ada acuan terkait pembuatan SOP meningitis meningokokus		
3	IV. Promosi			Informasi mengenai pencegahan meningitis meningokokus di fasilitas pelayanan kesehatan dan ruang publik masih terbatas.	Alokasi anggaran khusus untuk promosi kesehatan meningitis meningokokus masih terbatas.	Pemanfaatan media sosial, website, dan platform digital untuk penyebaran informasi meningitis meningokokus belum optimal.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan sangat kurang
2	Informasi mengenai pencegahan meningitis meningokokus di fasilitas kesehatan dan ruang publik masih terbatas
3	SOP tatalaksana spesimen meningitis meningokokus belum di sosialisasikan kepada faskes

5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat RAB penyelidikan epidemiologi untuk tahun anggaran 2027	Perencana anggaran, Program Surveilans	Juni - Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun dan menetapkan SOP pengiriman spesimen Meningitis Meningokokus	Dinas Kesehatan	Juli - Agustus 2026	
3	IV. Promosi	Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, website, dan kanal komunikasi digital sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan.	Dinas Kesehatan, Puskesmas	Juli - Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	MUHAMMAD IQBAL S,S.Gz.,M.M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinkes Mamuju Tengah
2	ABDUL HALIK, S.Kep.,Ns.,M.M.Kes	Katimker Survim	Dinkes Mamuju Tengah
3	MUNAWIR, S.Kep.,Ns	Pengelola Surveilans	Dinkes Mamuju Tengah